

Lampiran 1.

LEMBAR WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Lama bertugas :
4. Peran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka :
5. Tanggal Wawancara :

B. INSTRUMEN WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH

I. Manajemen implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rantau Utara.

1. Bagaimana proses perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan tersebut?
3. Apakah sekolah menyusun dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP)? Bagaimana proses penyusunannya?
4. Bagaimana analisis kebutuhan dilakukan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka?
5. Apakah terdapat program khusus untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek (P5)?
6. Bagaimana perencanaan pengembangan kompetensi guru dilakukan?

7. Bagaimana penyusunan alokasi waktu dan perangkat ajar dilakukan?
8. Bagaimana pembagian tugas dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
9. Apakah dibentuk tim khusus (misalnya tim kurikulum)?
10. Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru?
11. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengorganisasi pelaksanaan kurikulum?
12. Bagaimana pelibatan dunia industri (khusus SMK) dalam mendukung kurikulum?
13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di kelas?
14. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek (P5)?
15. Bagaimana strategi diferensiasi pembelajaran diterapkan?
16. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran?
17. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
18. Apakah terdapat perubahan signifikan dibanding kurikulum sebelumnya?
19. Bagaimana mekanisme monitoring implementasi kurikulum?
20. Siapa yang melakukan supervisi pembelajaran?
21. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap guru dan siswa?
22. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi tersebut?
23. Apakah dilakukan refleksi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum?

Tabel 1
Jawaban Informan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1	Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran dengan melibatkan tim kurikulum, guru, dan pemangku kepentingan sekolah. Sekolah menyusun roadmap implementasi yang memuat target jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan juga mengacu pada regulasi nasional serta hasil evaluasi kurikulum sebelumnya. Selain itu dilakukan pemetaan kesiapan sumber daya sekolah.
2	Pihak yang terlibat	Penyusunan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan. Sekolah juga melibatkan komite sekolah sebagai mitra strategis. Dalam beberapa kegiatan, dunia industri turut memberikan masukan. Kolaborasi ini bertujuan agar perencanaan lebih kontekstual.
3	Penyusunan KOSP	Sekolah menyusun KOSP sebagai dokumen utama implementasi kurikulum. Penyusunan

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		dilakukan melalui analisis karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan kebutuhan dunia kerja. Prosesnya bersifat partisipatif melalui workshop internal. Dokumen KOSP direviu secara berkala sebelum ditetapkan.
4	Analisis kebutuhan	Analisis kebutuhan dilakukan melalui rapor pendidikan, hasil belajar siswa, dan diskusi guru. Sekolah memetakan kebutuhan kompetensi siswa sesuai program keahlian. Selain itu dilakukan identifikasi kesiapan guru dan sarana. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan program kurikulum.
5	Program P5	Sekolah merancang program P5 berbasis tema yang relevan dengan vokasi. Kegiatan dirancang kolaboratif antar mata pelajaran dan program keahlian. Pelaksanaan dilakukan bertahap sesuai kesiapan guru dan siswa. Sekolah menyediakan waktu khusus dalam kalender akademik.
6	Pengembangan kompetensi guru	Pengembangan dilakukan melalui pelatihan internal, komunitas belajar, dan workshop. Sekolah mendorong guru mengikuti pelatihan

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		nasional dan platform digital. Kepala sekolah memfasilitasi coaching dan pendampingan. Evaluasi kompetensi guru dilakukan secara berkala.
7	Alokasi waktu dan perangkat ajar	Alokasi waktu disusun berdasarkan struktur kurikulum dan kebutuhan kompetensi keahlian. Guru menyusun perangkat ajar secara kolaboratif melalui MGMP sekolah. Perangkat ajar diselaraskan dengan KOSP dan CP. Revisi dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran.
8	Pembagian tugas	Pembagian tugas dilakukan melalui SK kepala sekolah. Wakil kurikulum bertanggung jawab pada koordinasi teknis, sedangkan ketua program keahlian mengawal implementasi di jurusan. Guru bertanggung jawab pada pembelajaran. Struktur ini memastikan pelaksanaan berjalan sistematis.
9	Tim khusus	Sekolah membentuk tim kurikulum sebagai tim inti implementasi. Tim bertugas merancang, mengoordinasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan. Anggota terdiri

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		dari guru inti dan pimpinan sekolah. Tim bekerja secara berkelanjutan sepanjang tahun ajaran.
10	Koordinasi	Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin, diskusi informal, dan komunitas belajar. Kepala sekolah memastikan komunikasi berjalan terbuka. Wakil kurikulum menjadi penghubung teknis antara pimpinan dan guru. Koordinasi juga menggunakan platform digital.
11	Peran kepala sekolah	Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pengambil keputusan, dan fasilitator. Kepala sekolah memastikan sumber daya tersedia. Selain itu melakukan supervisi dan monitoring implementasi. Peran kepemimpinan penting untuk menjaga konsistensi pelaksanaan.
12	Pelibatan industri	Sekolah menjalin kerja sama dengan industri untuk sinkronisasi kurikulum. Industri memberikan masukan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Kegiatan seperti magang, teaching factory, dan kunjungan

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		industri dilaksanakan. Kolaborasi ini memperkuat relevansi kurikulum.
13	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan berpusat pada siswa dengan pendekatan kontekstual. Guru menggunakan metode aktif dan berbasis praktik. Integrasi proyek dan vokasi menjadi ciri utama. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
14	Penerapan P5	P5 dilaksanakan melalui proyek lintas mata pelajaran. Tema disesuaikan dengan karakter vokasi dan profil pelajar Pancasila. Siswa bekerja dalam kelompok dan menghasilkan produk nyata. Guru berperan sebagai fasilitator.
15	Diferensiasi pembelajaran	Sekolah mendorong guru menerapkan diferensiasi sesuai kesiapan siswa. Guru diberikan pelatihan terkait strategi diferensiasi. Implementasi masih bertahap karena membutuhkan adaptasi. Sekolah terus melakukan pendampingan.
16	Pemanfaatan teknologi	Teknologi digunakan untuk pembelajaran, asesmen, dan administrasi. Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		memanfaatkan platform digital dan media interaktif. Sekolah menyediakan fasilitas TIK secara bertahap. Pemanfaatan teknologi meningkatkan fleksibilitas belajar.
17	Keterlibatan siswa	Siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, proyek, dan praktik. Pembelajaran menekankan kolaborasi dan kreativitas. Siswa diberi ruang memilih topik proyek. Keterlibatan ini meningkatkan motivasi belajar.
18	Perubahan signifikan	Perubahan terlihat pada pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Guru memiliki ruang inovasi lebih besar. Fokus tidak hanya pada materi tetapi kompetensi. Penilaian juga lebih autentik.
19	Monitoring	Monitoring dilakukan melalui supervisi kelas dan rapat evaluasi. Tim kurikulum mengumpulkan data pelaksanaan. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar perbaikan. Proses dilakukan secara berkala.
20	Supervisi	Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum. Supervisi bersifat pembinaan

No	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		bukan penilaian semata. Guru mendapat umpan balik konstruktif. Hasil supervisi didokumentasikan.
21	Evaluasi guru dan siswa	Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif, sumatif, dan refleksi. Evaluasi guru dilakukan melalui supervisi dan kinerja. Data evaluasi dianalisis bersama. Hasilnya menjadi dasar peningkatan mutu.
22	Tindak lanjut	Tindak lanjut berupa pelatihan, pendampingan, dan revisi perangkat ajar. Sekolah menyusun program perbaikan berdasarkan temuan. Guru didorong melakukan refleksi pembelajaran. Perbaikan dilakukan berkelanjutan.
23	Refleksi berkala	Refleksi dilakukan melalui rapat evaluasi dan komunitas belajar. Guru berbagi praktik baik dan tantangan. Sekolah menggunakan refleksi sebagai budaya peningkatan mutu. Kegiatan dilakukan setiap semester.

Tabel 4.2.
Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
1	Perencanaan	Perencanaan dilakukan teknis melalui workshop kurikulum. Waka mengoordinasikan penyusunan program tahunan dan semester. Proses mengacu pada KOSP dan CP. Guru dilibatkan aktif.
2	Pihak terlibat	Melibatkan guru, kaprodi, kepala sekolah, dan tim kurikulum. Setiap jurusan memberi masukan kebutuhan kompetensi. Kolaborasi memastikan implementasi relevan. Komunikasi dilakukan intensif.
3	KOSP	KOSP disusun melalui analisis konteks sekolah. Waka memimpin proses penyusunan dan reuiu. Guru berkontribusi pada bagian pembelajaran. Dokumen diperbarui setiap tahun.
4	Analisis kebutuhan	Dilakukan melalui data rapor pendidikan dan diskusi guru. Fokus pada kebutuhan siswa dan kompetensi vokasi. Hasil analisis menjadi dasar program. Waka mengoordinasikan proses ini.

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
5	P5	P5 dirancang lintas mata pelajaran. Penjadwalan disusun dalam kalender akademik. Guru mendapat panduan pelaksanaan. Implementasi dilakukan bertahap.
6	Pengembangan guru	Melalui komunitas belajar dan pelatihan internal. Waka memfasilitasi narasumber dan pendampingan. Guru didorong berbagi praktik baik. Evaluasi dilakukan rutin.
7	Perangkat ajar	Disusun kolaboratif melalui MGMP sekolah. Waka memastikan kesesuaian dengan KOSP. Revisi dilakukan setelah refleksi. Diferensiasi mulai diintegrasikan.
8	Pembagian tugas	Pembagian tugas mengikuti struktur kurikulum. Waka mengatur jadwal dan beban mengajar. Kaprodi mengawal implementasi jurusan. Guru menjalankan pembelajaran.
9	Tim khusus	Tim kurikulum aktif melakukan perencanaan dan evaluasi. Waka menjadi koordinator utama. Tim bekerja sepanjang tahun. Fokus pada pendampingan guru.

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
10	Koordinasi	Koordinasi melalui rapat rutin dan grup digital. Waka menjadi penghubung teknis. Guru dapat menyampaikan kendala. Koordinasi mendukung kelancaran implementasi.
11	Peran kepala sekolah	Kepala sekolah memberi arah kebijakan dan dukungan. Waka menerjemahkan kebijakan ke teknis. Kolaborasi pimpinan sangat penting. Dukungan sumber daya menjadi kunci.
12	Industri	Sinkronisasi kurikulum dilakukan bersama industri. Waka mengatur kegiatan link and match. Industri memberi masukan kompetensi. Program praktik kerja diperkuat.
13	Pembelajaran	Pembelajaran menggunakan pendekatan aktif dan kontekstual. Guru menyesuaikan strategi dengan siswa. Praktik vokasi menjadi fokus. Waka memantau pelaksanaan.
14	P5	Dilaksanakan melalui proyek nyata sesuai jurusan. Guru bekerja lintas mapel. Siswa menghasilkan produk. Evaluasi dilakukan setelah proyek.

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
15	Diferensiasi	Guru mulai menerapkan diferensiasi konten dan tugas. Waka memberi pendampingan. Tantangan masih pada perencanaan. Implementasi terus diperkuat.
16	Teknologi	Guru menggunakan LMS dan media digital. Waka menyediakan pelatihan TIK. Pemanfaatan teknologi meningkat. Digunakan untuk asesmen juga.
17	Keterlibatan siswa	Siswa aktif melalui proyek dan diskusi. Pembelajaran memberi ruang pilihan. Keterlibatan meningkat dibanding sebelumnya. Motivasi belajar lebih baik.
18	Perubahan	Terjadi perubahan pada fleksibilitas pembelajaran. Guru lebih inovatif. Penilaian lebih autentik. Kurikulum lebih kontekstual.
19	Monitoring	Monitoring dilakukan melalui supervisi dan laporan guru. Waka mengumpulkan data pelaksanaan. Temuan dibahas bersama. Digunakan untuk perbaikan.

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
20	Supervisi	Dilakukan kepala sekolah dan waka. Fokus pada pembinaan. Guru mendapat umpan balik. Supervisi dilakukan terjadwal.
21	Evaluasi	Evaluasi melalui asesmen dan refleksi guru. Data dianalisis bersama tim. Hasil digunakan memperbaiki pembelajaran. Dilakukan rutin.
22	Tindak lanjut	Berupa pelatihan, revisi perangkat, dan pendampingan. Guru mendapat dukungan teknis. Program perbaikan disusun. Proses berkelanjutan.
23	Refleksi	Refleksi dilakukan melalui komunitas belajar. Guru berbagi praktik baik. Waka memfasilitasi diskusi. Refleksi menjadi budaya kerja.

Tabel 3.
Jawaban Informan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Perencanaan	Guru dilibatkan dalam workshop kurikulum sekolah. Guru memberikan masukan kebutuhan pembelajaran. Perencanaan membantu memahami arah implementasi. Guru merasa memiliki peran.
2	Pihak terlibat	Guru bekerja bersama waka, kaprodi, dan kepala sekolah. Diskusi dilakukan kolaboratif. Setiap guru memberi perspektif kelas. Kolaborasi membantu kesiapan.
3	KOSP	Guru berkontribusi dalam penyusunan bagian pembelajaran. KOSP menjadi pedoman utama. Guru menyesuaikan perangkat ajar. Dokumen membantu perencanaan.
4	Analisis kebutuhan	Guru menganalisis karakteristik siswa di kelas. Hasil belajar digunakan sebagai dasar. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran. Analisis dilakukan terus menerus.
5	P5	Guru melaksanakan P5 bersama guru lain. Proyek dirancang kontekstual. Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
		bekerja kolaboratif. Guru menjadi fasilitator.
6	Pengembangan guru	Guru mengikuti pelatihan dan komunitas belajar. Kegiatan membantu memahami kurikulum. Guru berbagi pengalaman. Kompetensi meningkat bertahap.
7	Perangkat ajar	Perangkat ajar disusun kolaboratif. Guru berdiskusi menentukan strategi. Tantangan muncul pada diferensiasi. Revisi dilakukan setelah refleksi.
8	Pembagian tugas	Guru menjalankan pembelajaran sesuai jadwal. Tugas jelas berdasarkan struktur sekolah. Guru fokus pada implementasi kelas. Kolaborasi tetap dilakukan.
9	Tim kurikulum	Guru inti terlibat dalam tim kurikulum. Guru lain mendapat pendampingan. Tim membantu menyelesaikan kendala. Guru merasa terbantu.
10	Koordinasi	Koordinasi melalui rapat dan grup komunikasi. Guru dapat menyampaikan kendala. Waka memberi arahan teknis. Koordinasi mendukung pembelajaran.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
11	Peran kepala sekolah	Kepala sekolah memberi dukungan dan motivasi. Guru mendapat fasilitas pelatihan. Supervisi membantu perbaikan. Peran pimpinan dirasakan penting.
12	Industri	Guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan industri. Kegiatan praktik kerja membantu siswa. Industri memberi gambaran nyata. Pembelajaran lebih relevan.
13	Pembelajaran	Guru menerapkan pembelajaran aktif. Siswa banyak praktik dan diskusi. Pembelajaran lebih fleksibel. Guru menyesuaikan kebutuhan siswa.
14	P5	Guru melaksanakan proyek lintas mapel. Siswa membuat produk nyata. Guru membimbing proses. Kegiatan meningkatkan kreativitas siswa.
15	Diferensiasi	Guru mulai menerapkan diferensiasi tugas dan strategi. Tantangan pada perencanaan dan waktu. Guru membutuhkan contoh praktik. Pendampingan masih diperlukan.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
16	Teknologi	Guru menggunakan media digital dan LMS. Teknologi membantu variasi pembelajaran. Siswa lebih tertarik. Penggunaan terus meningkat.
17	Keterlibatan siswa	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Diskusi dan proyek meningkatkan partisipasi. Guru memberi ruang pilihan belajar. Motivasi siswa meningkat.
18	Perubahan	Guru merasakan perubahan pada fleksibilitas mengajar. Pembelajaran lebih kreatif. Penilaian lebih beragam. Peran guru menjadi fasilitator.
19	Monitoring	Guru menerima supervisi kelas. Hasil monitoring memberi masukan. Guru melakukan perbaikan. Proses membantu peningkatan kualitas.
20	Supervisi	Supervisi dilakukan pimpinan sekolah. Guru mendapat umpan balik konstruktif. Fokus pada pembinaan. Guru merasa terbantu.
21	Evaluasi	Guru melakukan asesmen formatif dan sumatif. Evaluasi membantu melihat

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
		perkembangan siswa. Hasil dianalisis bersama. Digunakan untuk perbaikan.
22	Tindak lanjut	Guru merevisi perangkat ajar dan strategi. Diskusi dilakukan di komunitas belajar. Guru mencoba pendekatan baru. Perbaikan berlangsung terus.
23	Refleksi	Guru melakukan refleksi setelah pembelajaran. Refleksi membantu memahami kendala. Guru berbagi praktik baik. Refleksi menjadi kebiasaan.

II. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rantau Utara

1. Apakah terjadi peningkatan kelulusan atau serapan kerja lulusan?
2. Apakah terjadi peningkatan karakter siswa?
3. Bagaimana perkembangan *soft skills* siswa (kolaborasi, komunikasi, kreativitas)?
4. Bagaimana kedisiplinan dan budaya sekolah setelah implementasi?
5. Apakah terjadi peningkatan kepuasan orang tua atau mitra industri?
6. Bagaimana perubahan profesionalisme guru?
7. Apakah guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar?
8. Bagaimana perubahan budaya kerja di sekolah?
9. Apakah sistem manajemen menjadi lebih efektif dan efisien?

Tabel 4
Jawaban Informan Kepala Sekolah

No	Instrumen	Jawaban Kepala Sekolah
1	Peningkatan kelulusan / serapan kerja	Kepala sekolah menjelaskan bahwa tingkat kelulusan siswa relatif stabil dan cenderung meningkat dalam dua tahun terakhir. Beberapa lulusan mulai terserap ke dunia kerja melalui kerja sama industri. Namun peningkatan serapan kerja belum merata pada semua program keahlian. Sekolah masih berupaya memperkuat link and match dengan dunia industri. Data tracer study sudah mulai dilakukan tetapi belum optimal.
2	Peningkatan karakter siswa	Kepala sekolah menyampaikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembentukan karakter siswa melalui kegiatan P5. Siswa mulai menunjukkan tanggung jawab dan kerja sama yang lebih baik. Namun perubahan karakter belum terlihat konsisten pada semua siswa. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam kedisiplinan dan etika belajar. Sekolah terus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Program pembiasaan masih perlu penguatan berkelanjutan.

No	Instrumen	Jawaban Kepala Sekolah
3	Perkembangan soft skills siswa	Menurut kepala sekolah, soft skills siswa mengalami perkembangan terutama dalam kolaborasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dalam tim. Kreativitas siswa mulai terlihat melalui produk proyek. Namun kemampuan presentasi dan problem solving belum merata. Sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran aktif masih diperlukan.
4	Kedisiplinan dan budaya sekolah	Kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah mulai berubah ke arah pembelajaran yang lebih terbuka dan partisipatif. Kedisiplinan siswa menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek. Namun masih ditemukan keterlambatan dan ketidakteraturan belajar pada sebagian siswa. Budaya refleksi mulai diperkenalkan tetapi belum menjadi kebiasaan. Sekolah terus melakukan pembinaan melalui program pembiasaan. Perubahan budaya sekolah masih dalam proses.
5	Kepuasan orang tua / industri	Kepala sekolah menyampaikan bahwa komunikasi dengan orang tua semakin intens melalui berbagai media. Beberapa mitra industri memberikan respon

No	Instrumen	Jawaban Kepala Sekolah
		positif terhadap praktik kerja siswa. Namun belum semua mitra industri memberikan umpan balik sistematis. Kepuasan orang tua meningkat tetapi belum terukur secara formal. Sekolah masih mengembangkan mekanisme evaluasi kepuasan. Hal ini menunjukkan perlunya sistem umpan balik yang lebih terstruktur.
6	Perubahan profesionalisme guru	Kepala sekolah melihat adanya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan komunitas belajar. Guru mulai memahami pembelajaran berpusat pada siswa. Namun penerapan praktik baru belum konsisten pada semua guru. Sebagian guru masih membutuhkan pendampingan dalam asesmen autentik. Pengembangan profesional masih berfokus pada kegiatan pelatihan. Evaluasi dampak pelatihan belum maksimal.
7	Kreativitas dan inovasi guru	Menurut kepala sekolah, guru mulai menunjukkan kreativitas dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Beberapa guru sudah memanfaatkan teknologi dan proyek pembelajaran. Namun inovasi belum merata antar guru. Masih terdapat

No	Instrumen	Jawaban Kepala Sekolah
		pembelajaran konvensional pada beberapa mata pelajaran. Faktor waktu dan beban administrasi menjadi kendala. Sekolah terus mendorong inovasi melalui komunitas belajar.
8	Perubahan budaya kerja sekolah	Kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya kerja menjadi lebih kolaboratif dibanding sebelumnya. Guru mulai terbiasa berdiskusi dan berbagi praktik baik. Namun kolaborasi belum berjalan merata di semua tim. Beberapa kegiatan masih bersifat individual. Budaya refleksi dan evaluasi mulai berkembang. Sekolah masih memperkuat budaya kerja kolaboratif secara berkelanjutan.
9	Efektivitas sistem manajemen	Kepala sekolah menyampaikan bahwa sistem manajemen menjadi lebih fleksibel dan adaptif. Pengambilan keputusan lebih berbasis data dibanding sebelumnya. Namun koordinasi dan dokumentasi masih perlu diperbaiki. Beberapa program belum memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Sistem monitoring belum sepenuhnya digital. Dengan demikian, manajemen mengalami perkembangan tetapi belum optimal.

Tabel 4.5.
Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Instrumen	Jawaban Waka Kurikulum
1	Kelulusan / serapan kerja	Wakil kurikulum menjelaskan bahwa kelulusan siswa relatif baik dan sebagian lulusan terserap kerja. Program PKL membantu kesiapan kerja siswa. Namun tracer study belum berjalan rutin. Data serapan kerja masih bersifat parsial. Beberapa program keahlian memiliki tingkat serapan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya sistem pelacakan yang lebih kuat.
2	Karakter siswa	Menurut wakil kurikulum, kegiatan proyek dan pembelajaran kontekstual membantu pembentukan karakter siswa. Siswa mulai lebih bertanggung jawab dalam tugas. Namun konsistensi karakter masih menjadi tantangan. Pembinaan karakter belum terintegrasi pada semua mata pelajaran. Program pembiasaan masih perlu diperkuat. Evaluasi karakter belum terstandar.
3	Soft skills siswa	Wakil kurikulum melihat peningkatan kerja sama dan komunikasi siswa dalam proyek. Kreativitas siswa muncul dalam tugas berbasis produk.

No	Instrumen	Jawaban Waka Kurikulum
		Namun kemampuan berpikir kritis belum merata. Beberapa siswa masih bergantung pada arahan guru. Pembelajaran aktif belum konsisten di semua kelas. Penguatan strategi pembelajaran kolaboratif masih diperlukan.
4	Kedisiplinan dan budaya sekolah	Budaya sekolah mulai berubah menjadi lebih fleksibel dan terbuka. Kedisiplinan meningkat pada beberapa kelas tetapi belum merata. Pengawasan masih diperlukan untuk menjaga konsistensi. Program pembiasaan berjalan tetapi belum sistematis. Budaya refleksi belum menjadi kebiasaan semua guru. Sekolah masih dalam tahap transisi budaya.
5	Kepuasan orang tua / industri	Wakil kurikulum menyatakan bahwa komunikasi dengan orang tua lebih intens. Mitra industri memberikan masukan terkait kompetensi siswa. Namun umpan balik belum terdokumentasi secara sistematis. Evaluasi kepuasan orang tua belum dilakukan secara rutin. Kerja sama industri masih perlu diperluas. Hal ini menunjukkan perlunya sistem evaluasi kepuasan.

No	Instrumen	Jawaban Waka Kurikulum
6	Profesionalisme guru	Guru mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan komunitas belajar. Pemahaman konsep meningkat tetapi praktik belum merata. Sebagian guru masih kesulitan menyusun asesmen autentik. Pendampingan teknis masih dibutuhkan. Evaluasi pelatihan belum berbasis dampak. Pengembangan profesional masih berproses.
7	Kreativitas guru	Guru mulai menggunakan variasi metode pembelajaran. Beberapa guru memanfaatkan teknologi dan proyek. Namun inovasi belum konsisten. Kendala utama adalah waktu dan kesiapan guru. Pembelajaran konvensional masih ditemukan. Sekolah terus mendorong inovasi melalui kolaborasi.
8	Budaya kerja	Budaya kerja menjadi lebih kolaboratif melalui MGMP internal. Guru mulai berbagi perangkat ajar. Namun kolaborasi belum merata. Dokumentasi praktik baik masih terbatas. Budaya refleksi belum kuat. Sekolah masih membangun budaya kerja baru.

No	Instrumen	Jawaban Waka Kurikulum
9	Efektivitas manajemen	Manajemen menjadi lebih fleksibel dan berbasis perencanaan kurikulum. Koordinasi meningkat tetapi dokumentasi masih lemah. Monitoring belum konsisten. Sistem evaluasi belum terintegrasi digital. Pengambilan keputusan mulai berbasis data. Efektivitas manajemen meningkat tetapi belum optimal.

Tabel 4.6.
Jawaban Guru

No	Instrumen	Jawaban Guru
1	Kelulusan / serapan kerja	Guru melihat siswa lebih siap praktik kerja dibanding sebelumnya. Beberapa lulusan memperoleh pekerjaan setelah PKL. Namun tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama. Informasi serapan kerja belum selalu kembali ke guru. Guru berharap ada data tracer study yang jelas. Kesiapan kerja siswa masih bervariasi.
2	Karakter siswa	Guru menyampaikan bahwa siswa lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran proyek. Sikap tanggung jawab meningkat pada sebagian siswa. Namun kedisiplinan masih menjadi tantangan. Beberapa siswa masih kurang konsisten dalam tugas. Pembinaan karakter masih perlu dukungan sekolah. Perubahan karakter belum merata.
3	Soft skills siswa	Guru melihat peningkatan kerja sama dan komunikasi siswa saat proyek. Kreativitas terlihat dalam tugas berbasis produk. Namun kemampuan presentasi masih perlu

No	Instrumen	Jawaban Guru
		latihan. Sebagian siswa masih pasif dalam diskusi. Penguatan pembelajaran aktif diperlukan. Soft skills berkembang tetapi belum merata.
4	Kedisiplinan dan budaya sekolah	Guru merasakan suasana belajar lebih fleksibel dan interaktif. Kedisiplinan meningkat pada beberapa kelas. Namun masih terdapat keterlambatan dan kurang fokus belajar. Budaya refleksi belum rutin dilakukan siswa. Guru masih melakukan pembinaan kedisiplinan. Perubahan budaya sekolah masih bertahap.
5	Kepuasan orang tua / industri	Guru menerima respon positif dari beberapa orang tua terkait pembelajaran proyek. Mitra industri memberikan masukan saat PKL. Namun komunikasi tidak selalu berkelanjutan. Guru jarang menerima data evaluasi kepuasan orang tua. Umpan balik industri belum terstruktur. Hal ini menjadi kebutuhan pengembangan.
6	Profesionalisme guru	Guru merasa pemahaman kurikulum meningkat melalui pelatihan. Namun

No	Instrumen	Jawaban Guru
		praktik di kelas masih membutuhkan waktu adaptasi. Penyusunan asesmen autentik menjadi tantangan. Guru masih membutuhkan contoh praktik. Pengembangan profesional masih berlangsung. Perubahan belum merata.
7	Kreativitas guru	Guru mencoba menggunakan metode baru dan media digital. Pembelajaran proyek mendorong inovasi. Namun keterbatasan waktu menjadi kendala. Tidak semua guru konsisten berinovasi. Beban administrasi mempengaruhi kreativitas. Inovasi berkembang tetapi belum stabil.
8	Budaya kerja	Guru mulai terbiasa berdiskusi dan berbagi perangkat ajar. Kolaborasi meningkat terutama dalam penyusunan modul. Namun masih ada guru bekerja secara individual. Budaya refleksi belum rutin. Dokumentasi praktik baik terbatas. Budaya kerja kolaboratif masih berkembang.
9	Efektivitas manajemen	Guru merasakan manajemen lebih fleksibel dibanding sebelumnya. Koordinasi

No	Instrumen	Jawaban Guru
		meningkat tetapi informasi kadang tidak merata. Beberapa kebijakan belum dipahami semua guru. Monitoring lebih fokus administrasi. Guru berharap sistem manajemen lebih sederhana. Efektivitas meningkat tetapi belum optimal.

III. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Apakah terdapat kendala dalam pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana kendala dalam penyusunan perangkat ajar?
4. Apakah terdapat resistensi terhadap perubahan?
5. Bagaimana dukungan dari Dinas Pendidikan setempat?
6. Apakah ada kendala dalam kemitraan dengan dunia industri?

Tabel 7
Jawaban Informan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1	Kendala pemahaman guru	Kepala sekolah menyampaikan bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka belum merata. Sebagian guru sudah mengikuti pelatihan dan mampu memahami konsep pembelajaran diferensiasi, tetapi masih ada guru yang memerlukan pendampingan lanjutan. Hal ini terutama terlihat pada guru yang sudah lama mengajar dengan kurikulum sebelumnya. Sekolah telah melakukan

No.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		workshop internal, namun belum semua guru mampu menerapkan secara konsisten. Pendampingan berkelanjutan masih menjadi kebutuhan utama sekolah.
2	Kesiapan SDM	Kepala sekolah menjelaskan bahwa kesiapan SDM berada pada kategori cukup. Guru muda relatif lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan penggunaan teknologi. Sementara itu, sebagian guru senior membutuhkan waktu untuk menyesuaikan praktik pembelajaran. Sekolah telah membentuk tim kurikulum untuk membantu pendampingan. Namun keterbatasan waktu dan beban kerja menjadi kendala dalam optimalisasi pendampingan.
3	Kendala perangkat ajar	Kepala sekolah menyatakan perangkat ajar sudah disusun melalui kerja tim, tetapi kualitasnya masih beragam. Sebagian perangkat ajar belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran diferensiasi dan asesmen autentik. Guru masih memerlukan contoh perangkat yang lebih kontekstual sesuai

No.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		karakteristik siswa SMK. Sekolah telah menyediakan template, namun implementasinya belum seragam. Oleh karena itu, monitoring dan revisi perangkat ajar terus dilakukan.
4	Resistensi perubahan	Kepala sekolah mengakui terdapat resistensi dari sebagian guru, terutama terkait perubahan pola mengajar. Resistensi muncul karena kekhawatiran meningkatnya beban administrasi dan ketidakpastian hasil. Namun resistensi ini tidak bersifat dominan dan berangsur menurun setelah dilakukan sosialisasi. Pendekatan kolaboratif dan berbagi praktik baik membantu mengurangi resistensi. Sekolah berupaya membangun budaya perubahan secara bertahap.
5	Dukungan Dinas Pendidikan	Kepala sekolah menjelaskan bahwa dukungan Dinas Pendidikan sudah ada melalui pelatihan dan sosialisasi. Namun frekuensi pendampingan dinilai masih terbatas dibanding kebutuhan sekolah. Informasi kebijakan terkadang berubah sehingga memerlukan

No.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
		penyesuaian cepat dari sekolah. Sekolah berharap adanya pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Dukungan teknis masih menjadi kebutuhan penting.
6	Kemitraan industri	Kepala sekolah menyampaikan bahwa kemitraan industri tetap berjalan, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa industri masih menggunakan pendekatan lama dalam praktik kerja lapangan. Sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri masih memerlukan penguatan. Sekolah telah melakukan komunikasi dengan mitra, namun implementasi belum optimal. Penguatan teaching factory menjadi salah satu strategi yang sedang dikembangkan.

Tabel 4.8.
Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
1	Kendala pemahaman guru	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi dan asesmen formatif masih menjadi tantangan utama. Sebagian guru memahami konsep secara teori tetapi kesulitan dalam praktik. Pelatihan internal sudah dilakukan, namun belum semua guru mampu menerapkan secara konsisten. Pendampingan berbasis komunitas belajar masih perlu diperkuat. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan yang berkelanjutan.
2	Kesiapan SDM	Waka kurikulum menilai kesiapan SDM berada pada tahap berkembang. Guru mulai terbiasa menyusun modul ajar dan menggunakan platform digital, tetapi kualitas implementasi masih berbeda. Perbedaan kompetensi pedagogik dan literasi teknologi menjadi faktor utama. Tim kurikulum berperan sebagai fasilitator pendampingan. Namun keterbatasan waktu menjadi kendala utama.

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
3	Kendala perangkat ajar	Wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa kendala utama perangkat ajar adalah konsistensi dan kedalaman perencanaan pembelajaran. Beberapa modul ajar masih bersifat umum dan belum kontekstual dengan kompetensi kejuruan. Guru juga mengalami kesulitan menyusun asesmen autentik. Sekolah telah menyediakan contoh modul, tetapi adaptasi masih membutuhkan bimbingan. Reviu perangkat ajar dilakukan secara berkala.
4	Resistensi perubahan	Waka kurikulum menjelaskan bahwa resistensi muncul dalam bentuk keraguan dan kehati-hatian guru. Guru merasa perubahan kurikulum menuntut inovasi yang lebih tinggi. Namun resistensi cenderung menurun setelah adanya praktik berbagi pengalaman antar guru. Pendekatan komunitas belajar terbukti membantu proses adaptasi. Sekolah terus mendorong budaya refleksi.
5	Dukungan Dinas Pendidikan	Wakil kepala sekolah menyatakan dukungan Dinas Pendidikan cukup membantu, terutama dalam pelatihan awal. Namun sekolah masih

No	Pertanyaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
		membutuhkan pendampingan teknis yang lebih spesifik. Informasi kebijakan terkadang belum dipahami secara seragam oleh guru. Sekolah berinisiatif melakukan sosialisasi ulang secara internal. Pendampingan lanjutan masih diharapkan.
6	Kemitraan industri	Waka kurikulum menjelaskan bahwa integrasi kurikulum dengan industri masih menjadi tantangan. Beberapa program sudah selaras, tetapi belum semua kompetensi keahlian memiliki mitra aktif. Sinkronisasi kurikulum memerlukan komunikasi rutin dengan industri. Sekolah berupaya memperluas jaringan kemitraan. Penguatan praktik berbasis proyek industri sedang dikembangkan.

Tabel 4.9.
Jawaban Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Kendala pemahaman guru	Guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas, tetapi pemahaman implementasinya masih berkembang. Guru memahami konsep umum, namun sering mengalami kebingungan dalam menentukan strategi diferensiasi. Pelatihan membantu, tetapi praktik di kelas masih membutuhkan contoh nyata. Diskusi dengan rekan sejawat menjadi sumber belajar utama. Pendampingan praktis masih diperlukan.
2	Kesiapan SDM	Guru menilai kesiapan SDM cukup baik tetapi belum merata. Guru yang terbiasa menggunakan teknologi lebih cepat beradaptasi. Sebagian guru masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan metode pembelajaran baru. Kolaborasi antar guru membantu proses adaptasi. Namun beban administrasi menjadi tantangan tambahan.

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
3	Kendala perangkat ajar	Guru menjelaskan bahwa penyusunan perangkat ajar membutuhkan waktu lebih lama dibanding sebelumnya. Kesulitan utama adalah menyusun kegiatan diferensiasi dan asesmen autentik. Guru sering melakukan revisi setelah pembelajaran berlangsung. Template membantu, tetapi tetap memerlukan penyesuaian. Kolaborasi tim menjadi solusi yang sering digunakan.
4	Resistensi perubahan	Guru mengakui adanya rasa khawatir terhadap perubahan, terutama terkait tuntutan inovasi. Namun sebagian besar guru mencoba beradaptasi secara bertahap. Diskusi dan berbagi praktik baik membantu mengurangi resistensi. Pengalaman mengajar menjadi faktor yang mempengaruhi kecepatan adaptasi. Perubahan mulai diterima sebagai kebutuhan.
5	Dukungan Dinas Pendidikan	Guru menyampaikan bahwa pelatihan dari Dinas Pendidikan membantu pemahaman

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
		awal. Namun guru masih membutuhkan contoh implementasi yang lebih praktis. Informasi kebijakan terkadang berubah sehingga guru harus menyesuaikan kembali perangkat ajar. Sekolah biasanya melakukan sosialisasi ulang. Pendampingan teknis masih diperlukan.
6	Kemitraan industri	Guru menjelaskan bahwa kemitraan industri sudah berjalan tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran. Beberapa materi praktik masih belum sesuai kebutuhan industri terbaru. Guru berupaya menyesuaikan materi melalui proyek berbasis dunia kerja. Komunikasi dengan industri belum dilakukan secara rutin. Penguatan sinkronisasi menjadi kebutuhan.

Lampiran 2

DOKUMENTASI







